

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM:
KAJIAN *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* DENGAN PRISMA

*FINANCIAL LITERACY ON MSME FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR:
A SYSTEMATIC REVIEW OF LITERATURE REVIEW WITH PRISMA*

Salsabila Nazhifah Raharjo
UIN Sunan Ampel Surabaya
Salsabilanr237@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang literasi keuangan dan dampaknya terhadap kinerja bisnis kecil lazim dalam literatur, menekankan pentingnya pengetahuan keuangan untuk pengambilan keputusan. Studi menyoroti pentingnya literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan perilaku keuangan dalam berbagai konteks, seperti di antara pemilik usaha mikro dan mahasiswa. Kesenjangan penelitian yang diidentifikasi berkaitan dengan kebutuhan akan studi komprehensif yang mempertimbangkan beberapa faktor seperti motivasi, disiplin kerja, dan pengalaman kerja pada produktivitas kerja karyawan. Literatur juga menggarisbawahi pentingnya mempromosikan perilaku keuangan yang sehat di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pelatihan dan pendidikan manajemen keuangan. Studi yang ada berfokus pada berbagai aspek literasi dan perilaku keuangan, menunjukkan minat yang berkembang dalam memahami implikasi pengetahuan keuangan pada kinerja bisnis dan manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan bijak, terutama di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia.
Kata kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), Kinerja UMKM, PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*).

Abstract

Research on financial literacy and its impact on small business performance is prevalent in the literature, emphasizing the importance of financial knowledge for decision-making. Studies highlight the significance of financial literacy, financial planning, and financial behavior in various contexts, such as among micro-business owners and university students. The identified research gap relates to the need for comprehensive studies that consider several factors such as motivation, work discipline, and work experience on employee work productivity. The literature also underscores the importance of promoting healthy financial behavior among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through financial management training and

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

education. Existing studies focus on various aspects of financial literacy and behavior, indicating a growing interest in understanding the implications of financial knowledge on business performance and personal financial management. The results show that financial literacy plays a crucial role in assisting individuals to manage their finances wisely, especially among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management Behavior of MSMEs, MSME Performance, PRISMA.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran kunci dalam perekonomian Indonesia. Sektor UMKM menyumbang sekitar 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Kemenko Perekonomian, 2023). Namun, banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan secara efektif. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang tidak optimal dan berujung pada kinerja keuangan yang buruk (Safitri et al., 2023).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah. Oleh karena itu, literasi keuangan memainkan peran kritis dalam membantu individu mengelola uang mereka dengan bijaksana (Murugiah, 2016). Banyak pengusaha UMKM yang belum memahami dengan baik konsep-konsep dasar keuangan, seperti pencatatan keuangan, penganggaran, dan manajemen risiko (Ardila et al., 2020). Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan keuangan ini dapat berdampak negatif pada perilaku pengelolaan keuangan UMKM, seperti minimnya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, kurangnya perencanaan keuangan, dan kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan yang sesuai. Memahami hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan UMKM menjadi penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja sektor UMKM di Indonesia (Eferyn et al., 2022).

Kajian sistematis (*systematic literature review*) dengan menggunakan metodologi PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penelitian-penelitian terkait topik ini. Pendekatan PRISMA memungkinkan identifikasi, seleksi, dan sintesis dari studi-studi yang relevan secara sistematis dan transparan. Dengan menggunakan metodologi ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam literatur yang ada, serta memberikan wawasan berharga bagi penelitian dan praktik selanjutnya (Page et al., 2021).

Tujuan dari kajian sistematis ini adalah untuk mengevaluasi secara komprehensif pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan asosiasi UMKM dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan kinerja pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM.

KAJIAN TEORITIS**Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah penentu penting dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan *prudent* (Bancoro, 2023). Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami peranan krusial dari perencanaan serta implementasi manajemen keuangan yang baik dan terstruktur (Widjaja, 2021). Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam mengambil keputusan yang bijaksana terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, investasi, dan manajemen risiko. (Putri & Lestari, 2019) menjelaskan bahwa Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap individu maupun kelompok, karena pengetahuan keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang efektif.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Fatwitawat (2018), manajemen merupakan aktivitas sistematis yang mencakup perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, hingga pengendalian sumber daya guna merealisasikan target organisasi. Sementara itu, Fardiansyah et al. (2022) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai perpaduan antara ilmu dan seni dalam menganalisis strategi manajer mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Hal ini meliputi aktivitas pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana yang berorientasi pada kesejahteraan pemegang saham serta kelangsungan bisnis. Secara lebih spesifik, pengelolaan keuangan adalah upaya efisien dalam memperoleh pendanaan dengan biaya seminimal mungkin dan mengalokasikannya demi memaksimalkan nilai perusahaan.

Hubungan Antara Literasi dan Perilaku

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) sering digunakan untuk menjelaskan hubungan ini. Pengetahuan (literasi) membentuk sikap (*attitude*), yang kemudian mempengaruhi niat (*intention*), dan akhirnya bermanifestasi dalam perilaku nyata (*behavior*). Murugiah (2016) menegaskan bahwa literasi keuangan memainkan peran kritis dalam membantu individu mengelola uang mereka dengan bijaksana. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, diasumsikan semakin rasional dan efektif pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Namun, hubungan ini tidak selalu linier. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat memoderasi atau mengintervensi hubungan tersebut, seperti tingkat pendapatan, gaya hidup (*lifestyle*), kepribadian, dan inklusi keuangan (akses terhadap layanan). Misalnya, seseorang mungkin memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, namun gaya hidup hedonis atau tekanan sosial dapat mendorong perilaku konsumtif yang merusak kesehatan finansial usaha. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya melihat pengaruh langsung, tetapi juga mencoba membedah dinamika kompleks yang melibatkan variabel-variabel tersebut.

METODE PENELITIAN

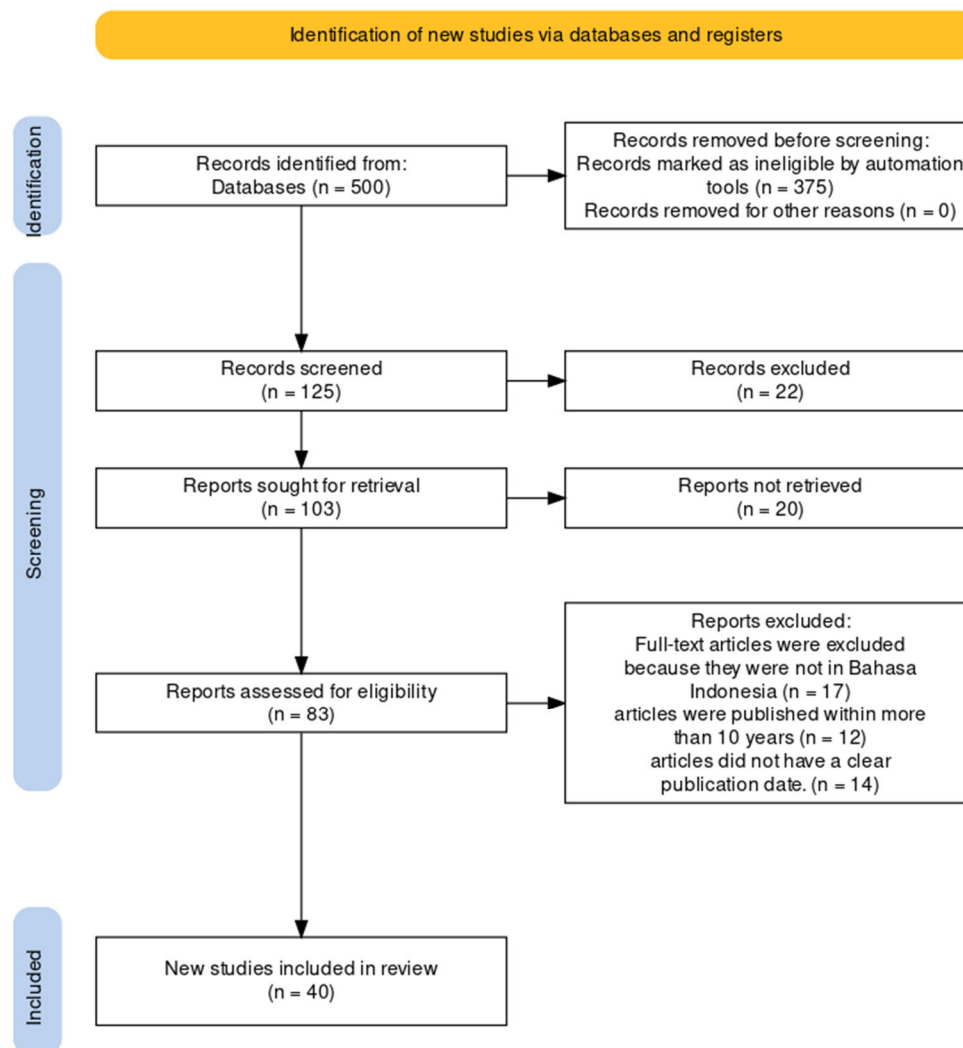
Penelitian ini dirancang sebagai studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR dipilih karena kemampuannya dalam mensintesis bukti-bukti penelitian yang relevan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga mampu meminimalkan bias subjektif yang sering terjadi dalam tinjauan pustaka tradisional. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan pengetahuan terkini (*state of the art*) terkait literasi keuangan dan UMKM. Guna menjamin validitas dan reliabilitas proses tinjauan, penelitian ini mengadopsi protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Protokol ini menyediakan panduan

terstruktur berupa daftar periksa dan diagram alir yang mengarahkan peneliti melalui empat tahapan utama seleksi data, yaitu identifikasi artikel potensial, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, evaluasi kelayakan naskah lengkap, serta inklusi untuk menetapkan artikel final yang akan dianalisis.

Proses pengumpulan data sekunder dilakukan secara digital dengan memanfaatkan perangkat lunak *Publish or Perish* untuk mengambil metadata bibliografi dari berbagai jurnal ilmiah bereputasi di basis data global seperti *Google Scholar* dan *Crossref*. Strategi pencarian data diterapkan menggunakan operator *Boolean* dengan kombinasi kata kunci spesifik dalam Bahasa Indonesia untuk memastikan relevansi konteks, yang meliputi "Literasi Keuangan", "Pengelolaan Keuangan", dan "UMKM". Pencarian ini juga diperluas dengan variasi kata kunci lain seperti "Kinerja UMKM", "Perilaku Keuangan", dan "Inklusi Keuangan" guna mendapatkan cakupan literatur yang lebih holistik.

Untuk menjaga kualitas dan relevansi tinjauan, penelitian ini menetapkan batasan yang ketat melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mensyaratkan artikel harus diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2014-2024) untuk menangkap dinamika ekonomi terkini, termasuk dampak digitalisasi dan era pasca-pandemi. Artikel juga wajib ditulis dalam Bahasa Indonesia agar sesuai dengan konteks regulasi lokal, diterbitkan dalam jurnal ber-ISSN, tersedia secara lengkap (*full text*) dan *open access*, serta secara substansial membahas hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan atau kinerja UMKM. Sebaliknya, kriteria eksklusi diterapkan pada artikel yang hanya memuat metadata atau abstrak, ditulis dalam bahasa asing, terbit sebelum tahun 2014, berasal dari sumber yang tidak kredibel (seperti blog pribadi atau jurnal predator), serta artikel yang topiknya tidak relevan dengan fokus penelitian.

Dari hasil pencarian awal yang dilakukan, ditemukan sebanyak 40 artikel yang memenuhi kriteria dasar, yang selanjutnya disaring kembali menggunakan metrik dampak akademik berupa jumlah sitasi. Analisis sitasi ini digunakan sebagai indikator proksi kualitas, di mana artikel dengan sitasi tinggi diasumsikan memberikan kontribusi pemikiran signifikan yang telah divalidasi oleh komunitas akademik. Berdasarkan proses tersebut, dipilih 10 artikel dengan jumlah sitasi terbanyak untuk dilakukan bedah jurnal (*critical appraisal*) secara mendalam. Data dari kesepuluh artikel ini kemudian diekstraksi meliputi tujuan, metodologi, temuan utama, dan kesimpulan, untuk selanjutnya dianalisis melalui sintesis naratif. Teknik ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta kesenjangan (*gap*) penelitian di antara studi-studi tersebut, yang hasilnya disajikan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Artikel yang sesuai kriteria akan dikaji untuk mendapatkan data terkait Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Seluruh temuan akan didata dan disajikan beserta penjelasan secara naratif. Kesimpulan akan dibuat setelah data mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan didapatkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil sintesis data dari 10 artikel terpilih yang telah melalui proses seleksi ketat menggunakan protokol PRISMA dan analisis sitasi. Artikel-artikel ini merepresentasikan literatur paling berpengaruh dalam topik literasi keuangan UMKM di Indonesia selama satu dekade terakhir.

Profil Artikel Terpilih

Tabel di bawah ini merangkum identitas 10 artikel utama yang menjadi objek analisis, diurutkan berdasarkan jumlah sitasi per tanggal akses data.

No	Cites	Authors	Title	Year	Source
1	714	D Aribawa	Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	2016	Jurnal Siasat Bisnis
2	604	I Humaira, EM Sagoro	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik ...	2018	Nominal Barometer Riset Akuntansi dan ...

No	Cites	Authors	Title	Year	Source
3	286	BD Anggraeni	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok	2016	Jurnal Vokasi Indonesia
4	263	WIP Yanti	Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan Moyo Utara	2019	Jurnal Manajemen Dan Bisnis
5	240	W Rumbianingrum, ...	Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM	2018	Almana: Jurnal Manajemen ...
6	187	BF Arianti	Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel <i>intervening</i>	2020	Jurnal Akuntansi
7	165	A Susanti, E Ardyan	Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta	2018	Telaah Bisnis
8	164	PA Sanistasya, K Rahardjo, ...	Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur	2019	Jurnal ...
9	142	AY Rahayu	Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya	2017	Jurnal ilmu manajemen
10	127	F Rohmanto, A Susanti	Pengaruh literasi keuangan, <i>lifestyle</i> hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa	2021	Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan ...

Analisis Mendalam Per Artikel dan Sintesis Tematik

Dalam peta literatur akademik, artikel dengan dampak tertinggi yang memperoleh 714 sitasi ditulis oleh Aribawa (2016). Penelitian ini secara tajam menyoroti fenomena keterlambatan pengembangan UMKM di Jawa Tengah yang berakar pada apa yang diistilahkan sebagai *closed loop problems* atau masalah lingkaran tertutup. Masalah kompleks ini mencakup kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah, masalah kepemilikan, pembiayaan, hingga pemasaran yang saling mengunci satu sama lain. Aribawa menemukan bahwa literasi keuangan bertindak sebagai kunci utama untuk memutus lingkaran masalah tersebut. Dengan literasi yang mumpuni, UMKM diharapkan tidak hanya berkutat pada keputusan operasional harian, melainkan mampu merumuskan keputusan manajemen strategis yang tepat. Hal ini menjadi krusial untuk mendongkrak kinerja dan menjamin keberlanjutan (*sustainability*) usaha, khususnya dalam menghadapi kompetisi global seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sebagai solusi sistemik, Aribawa merekomendasikan pendekatan *quadruple helix*, di mana terjadi kolaborasi sinergis antara pemerintah sebagai regulator, akademisi sebagai edukator, pihak swasta sebagai katalisator, dan komunitas sebagai pendorong untuk meningkatkan literasi tersebut. Temuan ini memberikan implikasi kuat bahwa intervensi yang bersifat parsial, seperti

hanya memberikan bantuan modal, tidak akan efektif apabila "lingkaran masalah" manajerial tidak diputus melalui edukasi literasi keuangan.

Melengkapi perspektif makro tersebut, penelitian dengan jumlah sitasi terbanyak kedua (604 sitasi) oleh (Humaira & Sagoro, 2018) memperluas cakupan analisis dari sekadar pengetahuan teknis menuju aspek psikologis. Studi yang dilaksanakan pada sentra kerajinan batik di Kabupaten Bantul ini menguji pengaruh tiga variabel independen sekaligus, yaitu Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), Sikap Keuangan (*Financial Attitude*), dan Kepribadian (*Personality*) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan yang baik tidak semata-mata lahir dari kemampuan kognitif atau sekadar tahu cara menghitung, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh cara pandang individu terhadap uang (sikap) dan karakter bawaan (kepribadian). Sebagai contoh, seorang pengrajin mungkin memahami cara membuat neraca, namun jika kepribadiannya impulsif atau sikap keuangannya cenderung meremehkan risiko, maka perilaku pengelolaannya akan tetap buruk. *Insight* ini mengkritik metode pelatihan literasi konvensional yang sering kali gagal karena terlalu fokus pada transfer pengetahuan kognitif namun mengabaikan pembentukan sikap dan karakter (afektif/psikomotorik).

Namun, terdapat kontras yang tajam ketika melihat realitas di lapangan. (Anggraeni, 2015) menyajikan potret realistis kondisi UMKM level mikro di Depok dengan omzet di bawah Rp300 juta per tahun. Temuan kualitatifnya sangat deskriptif dan memprihatinkan, di mana mayoritas pemilik usaha memiliki literasi keuangan yang rendah yang tecermin langsung pada perilaku pengelolaan harian mereka. Para pelaku usaha ini hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran secara sederhana tanpa disertai penyimpanan dokumen pendukung seperti nota atau kuitansi, sehingga validitas data keuangannya sangat rendah. Lebih fatal lagi, Anggraeni menemukan fakta bahwa pemilik usaha hampir tidak pernah membuat anggaran (*budgeting*) sebagai dasar evaluasi kinerja. Pengelolaan surplus kas pun dilakukan secara sangat tradisional, baik disimpan di bank maupun non-bank, tanpa pernah menyentuh instrumen investasi yang dapat mengembangkan nilai aset. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara konsep manajemen keuangan secara teoritis dengan praktik nyata di lapangan.

Di sisi lain, aspek aksesibilitas juga menjadi sorotan penting. Dua penelitian dari (Wira Iko Putri Yanti, 2019) dan (Sanistasya et al., 2019) secara spesifik mengangkat isu Inklusi Keuangan yang berkaitan dengan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan. Penelitian Yanti di Kecamatan Moyo Utara menemukan bukti bahwa Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sanistasya dalam studinya di Kalimantan Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa sisi permintaan (literasi) dan sisi penawaran (inklusi) harus berjalan beriringan. Memberikan akses kredit (inklusi) kepada pengusaha yang buta finansial (rendah literasi) berisiko tinggi menyebabkan kredit macet, sedangkan memberikan edukasi kepada pengusaha yang tidak memiliki akses perbankan (eksklusi) akan membuat pengetahuan tersebut sia-sia karena tidak dapat diaplikasikan.

Lebih jauh, (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) memberikan ukuran kuantitatif yang spesifik mengenai dampak literasi. Pada studi terhadap UMKM binaan koperasi di Bandung, ditemukan bahwa skor rata-rata literasi keuangan responden masih berada pada kategori rendah dengan nilai 47, sementara kualitas pengelolaan keuangan berada pada kategori cukup dengan persentase 57,51%. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 32,4% terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Angka 32,4% ini memiliki makna ganda yang penting: pertama, literasi keuangan memiliki dampak substansial karena menyumbang hampir sepertiga penentu keberhasilan pengelolaan; namun kedua, masih terdapat 67,6% faktor lain di luar literasi—seperti kondisi pasar, kebijakan

pemerintah, infrastruktur, atau modal sosial—yang turut memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan tersebut.

Terkait faktor determinan, (Arianti, 2020) memberikan temuan menarik dari studinya di Tangerang Selatan bahwa tingginya pendapatan usaha tidak serta-merta menjamin tingginya literasi keuangan. Besar kecilnya pendapatan ternyata tidak berpengaruh langsung dalam mengukur literasi, melainkan sangat bergantung pada kebijaksanaan individu dalam mengelola pengetahuan investasinya. Arianti juga menemukan peran mediasi dari variabel "Keputusan Investasi", di mana perilaku keuangan yang baik mendorong literasi keuangan yang lebih tinggi melalui pengalaman praktis. Artinya, literasi juga dapat terbentuk dari proses *learning by doing* atau belajar dari pengalaman investasi, bukan hanya dari pendidikan formal. Berbeda dengan Arianti, (Susanti & Ardyana, 2017) dalam studi pada UMKM Batik Surakarta justru menemukan bahwa tingkat pendidikan formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Pemilik usaha dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan kognitif lebih baik untuk menyerap konsep keuangan kompleks. Selain itu, variabel Perencanaan Keuangan juga disorot sebagai faktor kunci. Kombinasi antara pendidikan, literasi, dan perencanaan ini menciptakan semacam "segitiga pengaman" yang memandu perilaku keuangan UMKM ke arah yang lebih sehat dan berorientasi pertumbuhan.

Dampak akhir dari literasi keuangan ini bermuara pada kinerja dan keberlanjutan. Studi Rahayu (2017) di Surabaya secara spesifik mengaitkan literasi keuangan dengan dua *output* utama tersebut. Hasilnya konsisten dengan studi Aribawa, yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan (*sustainability*) UMKM. Ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Namun, tantangan baru muncul dari sisi gaya hidup, sebagaimana ditemukan oleh Rohmanto & Susanti (2021) pada mahasiswa yang merupakan calon wirausahawan. Penelitian ini menunjukkan ancaman nyata dari *Lifestyle Hedonis*. Gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan dan kemewahan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Bahkan jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik secara teori, desakan gaya hidup hedonis dapat merusak perilaku keuangannya dalam praktik. Temuan ini sangat relevan bagi UMKM yang dijalankan oleh generasi muda (Gen Z/Milenial), di mana tekanan sosial untuk tampil sukses (*flexing*) sering kali mengaburkan prioritas alokasi modal usaha dibandingkan konsumsi pribadi.

Sebagai sintesis dari diskusi lintas studi di atas, dapat ditarik benang merah yang konsisten dari kesepuluh artikel tersebut. Pertama, literasi berfungsi sebagai fondasi, di mana seluruh studi sepakat bahwa literasi keuangan adalah variabel anteseden atau pendahulu yang krusial bagi perilaku pengelolaan keuangan. Kedua, terdapat *Gap* Implementasi yang nyata; meskipun diketahui penting, tingkat literasi aktual di berbagai lokasi (Depok, Bandung, Jawa Tengah) masih konsisten rendah, menunjukkan kesenjangan antara "apa yang diketahui" dengan "apa yang dilakukan". Ketiga, perilaku keuangan bersifat multifaktor, tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi ekosistem internal (psikologi, kepribadian, gaya hidup, pendidikan) dan eksternal (inklusi keuangan, pendapatan). Terakhir, dampak sistemik dari rendahnya literasi dan perilaku keuangan yang buruk berkontribusi langsung pada kinerja UMKM yang stagnan dan rendahnya keberlanjutan usaha. Hal ini menjelaskan fenomena mengapa banyak UMKM mengalami kesulitan untuk naik kelas.

KESIMPULAN

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan bijak, terutama di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Banyak pemilik UMKM tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan dasar seperti pencatatan keuangan, penganggaran, dan manajemen risiko, yang dapat menyebabkan perilaku manajemen keuangan negatif seperti pemisahan yang tidak memadai antara keuangan pribadi dan bisnis, kurangnya perencanaan keuangan, dan kesulitan mengakses sumber pembiayaan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan UMKM, menyoroti perlunya upaya untuk mempromosikan praktik manajemen keuangan yang sehat melalui pelatihan dan pendidikan dalam manajemen keuangan dan usaha kecil dan menengah. Literasi keuangan mencakup pemahaman konsep keuangan, perencanaan keuangan, manajemen anggaran, investasi, dan manajemen risiko, semuanya penting untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dalam konteks pribadi dan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2015). "PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEMILIK USAHATERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN. STUDI KASUS: UMKM DEPOK". *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 2. <https://doi.org/10.7454/Jvi.V3i1.23>
- Ardila, I., Sembiring, M., & Azhar, E. (2020). *ANALISIS LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM*.
- Arianti, B. F. (2020). "PENGARUH PENDAPATAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MELALUI KEPUTUSAN BERINVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING". *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36. <https://doi.org/10.33369/J.AKUNTANSI.10.1.13-36>
- Bancoro, J. C. (2023). "Financial Literacy Of MSME Business Owners In The Municipality Of San Jose, Negros Oriental, Philippines: A Basis For A State University's Extension Program". *International Journal Of Asian Business And Management*, 2(3), 241-274. <https://doi.org/10.55927/IJABM.V2I3.4369>
- D Aribawa. (2016). "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah". *Journal.Uii.Ac.Idd Aribawajurnal Siasat Bisnis*, 2016•*Journal.Uii.Ac.Id*, 20(1), 1-13. <https://doi.org/10.20885/Jsb.Vol20.Iss1.Art1>
- Eferyn, K., Satriyono, G., So, M., & Denakrisnada, G. (2022). "THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL MANAGEMENT OF Msmes IN TRENGGALEK DISTRICT". *COSTING:Journal Of Economic, Business And Accounting* .
- Fardiansyah, A., Dwi Helynarti Syurandhari, Mk., Asih Media Yuniarti, Mk., Himawan Saputra, M. M., Elyana Mafticha, Me., & Stikes MAJAPAHIT, M. (2022). *MANAJEMEN KESEHATAN*. Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto 2022.
- Fatwitawat, R. (2018). *PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN AIRPUTIH KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL". *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96-110. <https://doi.org/10.21831/NOMINAL.V7I1.19363>
- Kemenko Perekonomian. (2023). "Dorong UMKM Naik Kelas Dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan Yang Terintegrasi". www.Ekon.Go.Id
- Murugiah, L. (2016). "The Level Of Understanding And Strategies To Enhance Financial Literacy Among Malaysian International Journal Of Economics And Financial Issues The Level Of Understanding And Strategies To Enhance Financial Literacy Among Malaysian". *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 6(S3), 5-6. [Http:www.Econjournals.Com](http://www.Econjournals.Com)

- Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Mckenzie, J. E. (2021). "PRISMA 2020 Explanation And Elaboration: Updated Guidance And Exemplars For Reporting Systematic Reviews". *BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n160>
- Putri, N. A. (Nurul), & Lestari, D. (Diyan). (2019). "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta". *Akurasi*, 1(1), 285814. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rahayu, A. Y. (2017). "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA SURABAYA". *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/20256>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA". *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(1), 40-48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Rumbianingrum, W. (Wahyu), & Wijayangka, C. (Candra). (2018). "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM". *Almana*, 2(3), 156-164. <https://www.neliti.com/id/publications/284281/>
- Safitri, E., Sriyuniarti, F., Chandra, N., Keuangan, L., Keuangan, S., & Perilaku Pengelolaan Keuangan, Dan. (2023). "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan Di Kota Padang)". In *Bisnis Dan Ekonomi Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). "The Effect Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Small Enterprises Performance In East Kalimantan". *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2017). "Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta". *Telaah Bisnis*, 18(1), 45-56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Widjaja, M. D. I. (2021). "KECERDASAN KEUANGAN UNTUK GENERASI Z-SISWA/I PA KELUARGA KASIH DI JAKARTA TIMUR". *PROSIDING SERINA*, 1(1), 1625-1632. <https://doi.org/10.24912/psarina.v1i1.17652>
- Wira Iko Putri Yanti. (2019). "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 407342. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>